



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
MELALUI KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) DI DMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

INDAH AYU NURROCHMAH

NPM. 21801011234



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
MELALUI KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Indah Ayu Nurrochmah

NPM.21801011234



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Nurrochmah, Indah Ayu. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Almaarif Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M. PdI Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M. PdI.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Berfikir kritis, HOTS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa berfikir kritis menjadi acuan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dengan adanya hal itu peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap siswa perlu dibentuk sejak dini. Karena selain sebagai acuan dalam keberlangsungan tujuan pembelajaran untuk mencapai prestasi, berfikir kritis juga akan menjadi cikal bakal bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata. Maka dari itu, pendidik juga harus menerapkan strategi pembelajaran yang mengacu pada berfikir kritis dengan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Dalam penelitian ini difokuskan pada tiga fokus masalah, yaitu: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS di SMA Islam Almaarif Singosari Malang? (2) Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS di SMA Islam Almaarif Singosari Malang? (3) Bagaimana konsep dari HOTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di SMA Islam Almaarif Singosari Malang? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS di SMA Islam Almaarif Singosari Malang (2) Mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS di SMA Islam Almaarif Singosari (3) Mengidentifikasi konsep HOTS di SMA Islam Almaarif Singosari

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif adalah bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam jenis penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan prosedur kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu: pertama, guru PAI dalam menentukan strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis bagi siswa yang diarahkan ke konsep HOTS yaitu dengan adanya perencanaan seperti pembuatan RPP yang mengarah ke konsep HOTS, implementasi pembelajaran untuk berfikir kritis siswa, dan evaluasi terhadap siswa dan pembelajaran. Kedua, upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis yaitu pemberian tugas yang melibatkan siswa berfikir kritis, siswa dapat melakukan kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga,



konsep dari HOTS yaitu berfikir kritis, berfikir kreatif, dan adanya pemecahan masalah (problem solving) dan pembuatan keputusan.



ABSTRACT

Nurrochmah, Indah Ayu. 2022. *Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving Critical Thinking Skills through the Concept of Higher Order Thinking Skills (HOTS) at SMA Almaarif Singosari Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M. PdI Advisor 2: Bahroin Budiya, M. PdI.

Keywords: PAI teacher strategy, critical thinking, HOTS

This research is motivated by the reality in the field which shows that critical thinking becomes a reference in achieving learning objectives. So with this, the improvement of students' critical thinking skills needs to be formed from an early age. Because apart from being a reference in the sustainability of learning objectives to achieve achievement, critical thinking will also be the forerunner for students to face problems in real life. Therefore, educators must also apply learning strategies that refer to critical thinking with the concept of Higher Order Thinking Skills (HOTS).

This research focuses on three focus problems, namely: (1) What is the strategy of PAI teachers in improving critical thinking skills through the HOTS concept at SMA Islam Almaarif Singosari Malang? (2) What are the efforts to improve critical thinking skills through the HOTS concept at SMA Islam Almaarif Singosari Malang? (3) How is the concept of HOTS to improve critical thinking skills at SMA Islam Almaarif Singosari Malang? The objectives of this study are (1) to describe the strategies of PAI teachers in improving critical thinking skills through the HOTS concept at Almaarif Singosari Islamic High School Malang (2) to identify efforts to improve critical thinking skills through the HOTS concept at Almaarif Singosasi Islamic High School (3) Identifying the concept of HOTS at SMA Islam Almaarif Singosari

This research uses qualitative methods, and the type of descriptive research is the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various natural methods in the type of research carried out. In research, data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data using data condensation procedures, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the research conducted by researchers include: first, PAI teachers in determining strategies to improve critical thinking skills for students who are directed to the HOTS concept, namely by planning such as making lesson plans that lead to the HOTS concept, implementing learning for students' critical thinking, and evaluation of students and learning. Second, efforts to improve critical thinking skills are giving assignments that involve critical thinking students, students can collaborate between students in learning activities. Third,

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Alma'arif Singosari pada umumnya dilakukan secara tatap muka atau offline di setiap sekolah. Namun saat ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangatlah terbatas karena adanya pandemi covid-19 atau disebut corona. Dimanapun aktivitas kegiatan atau sekolah harus dilaksanakan dengan daring atau online. Akan tetap beda halnya dengan sekolah SMA Islam Alma'arif, di sekolah tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar secara dua tahap, ada yang offline dan ada juga yang online. Pendidikan wadah bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Istilah belajar mengajar juga disebut sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah terutama di SMA tersebut juga dikatakan sebagai inti dari keseluruhan sistem pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Sebab apabila lembaga pendidikan tanpa adanya pembelajaran, maka lembaga tersebut tidak mampu untuk mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul baik dalam segi akademik maupun non-akademik.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Alma'arif, pembelajaran tatap muka atau offline yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Oleh karenanya pembelajaran yang efektif atau tatap muka bisa juga dikatakan sebagai pondasi keseluruhan sistem pendidikan pada suatu lembaga pendidikan pada umumnya. Tanpa adanya

pembelajaran yang efektif tersebut, lembaga pendidikan tidak akan mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam segi prestasi dan emosionalnya. Seiring dengan tanggungjawab profesional pengajar di SMA Islam Alma'arif dalam pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.

Dalam sistem pembelajaran di SMA tersebut suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlihat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Salah satu pendidik SMA Islam Alma'arif mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Dengan demikian sebuah kegiatan pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar peserta didik yang belajar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa dengan mudah menyerap ilmu dari materi yang diajarkan. Sangat dibutuhkan seorang pendidik di sekolah tersebut yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Dari situlah tugas guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran.

Tugas pendidik disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sedemikian pentingnya peranan guru,

sehingga hampir semua usaha pembaruan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru diharapkan mampu dikuasai oleh guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dengan diimbangi pola pikir yang kritis sehingga menghasilkan pula pola pikir siswa yang lebih dalam sehingga dapat cepat memecahkan sebuah masalah atau menemukan solusi. Untuk menuju keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada dasarnya pola pikir yang kritis yang disertai dengan tujuan atas perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat oleh pendidik untuk diuraikan dengan benar dan bersungguh-sungguh oleh pendidik untuk peserta didik. Dan berfikir kritis pada pendidik atau guru-guru di SMA Islam Alma'arif mengemukakan berbagai ide-ide untuk meningkatkan prestasi siswa dan siswi terutama dalam penemuan solusi sebuah masalah, pola pikir yang dilakukan adalah dengan sistem pembelajaran baik dimana guru SMA Islam Alma'arif banyak cara dalam mengajar siswanya dengan cara yang baru agar siswa dan siswi tidak bosan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru semata-mata bukanlah orang asing yang hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuannya saja. Akan tetapi seorang guru adalah orang tua kedua yang harus bisa membentuk kepribadian siswa dalam segi jasmani dan rohani. Apalagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Karena guru agama

Islam merupakan panutan terbesar yang diikuti oleh siswanya. Jika guru pendidikan Islam mampu menjadi suri tauladan yang baik, maka anak didiknya pun mampu memiliki karakter Islami yang baik pula.

Guru pendidikan agama Islam, orang yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mengarahkan generasi penerus agama dalam hidup sesuai ajaran-ajaran Islam. Disini peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk para siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”
(Q.S AL-Ahzab: 21)

Dalam pembelajaran online maupun offline di SMA Islam Alma'arif guru mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator. Peranan yang sangat penting itulah, maka menuntut pendidikan

untuk menjadi guru yang profesional, guru yang berfikir lebih kritis terutama terhadap guru pendidikan agama Islam.

Keprofesionalan guru tidak hanya diukur seberapa paham guru tersebut terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Melainkan juga terhadap bagaimana guru bisa mengelola kelas dengan baik. Karena selama proses pembelajaran di dalam kelas siswa tidak luput dari kegiatan berpikir. Proses berpikir juga mempunyai titik jenuh tersendiri pada setiap jenjang usia. Oleh karena itu jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, berfikir dengan baik dan luas maka rasa jenuh dan bosan yang sering dialami peserta didik pada umumnya bisa teratasi. Kejenuhan peserta didik biasanya sering terletak pada mata pelajaran berbasis keagamaan. Hal ini sangat memerlukan dengan adanya kegiatan pembelajaran aktif baik dalam segi psikomotorik maupun kognitif. Penerapan metode ceramah dan hanya dengan menggunakan pendekatan teacher center menjadi kurang berkualitasnya pembelajaran. Padahal penerapan kurikulum 13 di SMA ataupun sekolah lain menuntut siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya perlunya pembelajaran yang aktif selain mengarahkan untuk aktif dalam segi fisik (psikomotor) juga melatih dalam aspek kognitifnya. Aspek kognitif sendiri berhubungan dengan peningkatan kemampuan berfikir (thinking), pemecahan masalah (problem solving), mengambil keputusan (decision making), kecerdasan (intelgence), dan bakat (aptitude). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil dari peningkatan aspek kognitif,

maka siswa akan mampu untuk berpikir kritis. Dari berpikir kritis itulah siswa akan memunculkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Dalam segi kognitif tersebut, guru harus mampu untuk memberikan kepuasan belajar pada siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cermat dan lebih efektif baik bagi guru maupun siswa. Sebab dalam penggunaan kognitif siswa dalam berpikir kritis akan memberikan siswa kontribusi yang lebih besar dari pada guru. Guru hanya akan memberikan stimulus dan rangsangan yang dapat memberikan siswa pandangan dan gambaran dari apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa akan meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Dalam penerapan pola pikir siswa di SMA Islam Alma'arif tentunya tak jauh dengan berpikir kritis yang berarti siswa mampu memikirkan yang di fokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Keterampilan berpikir kritis memerlukan kemampuan siswa untuk membuat perspektif berpikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya. Maka diperlukan latihan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Tingkat kemampuan berpikir kritis masuk pada ranah berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berpikir kritis yaitu, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan guru adalah membenahi lagi model pembelajaran, memilah-

milah bentuk, strategi, metode, dan tekniknya yang mengarah ke berpikir kritis. Sehingga siswa akan terbiasa dengan berpikir kritis dan tujuan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sudah mampu tertanam dalam diri siswa.

Guru di SMA Islam Alma'arif memberikan kegiatan belajar mengajar untuk mengasah kemampuan berfikir siswa dengan menerapkan soal-soal yang lebih menekankan kepada siswa agar berfikir kritis untuk menemukan berbagai solusi di setiap masalah, seperti halnya memberikan soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu untuk mendorong siswa agar berpikir tingkat tinggi sesuai dengan levelnya. Nah disini siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti.

Dengan demikian, materi Pendidikan Agama islam di SMA Islam Alma'arif menjadi pengetahuan yang dapat membentuk sikap, kepribadian serta pola pikir peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam artian yang sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampak muncul gejala terjadinya geseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga diperlukannya seorang pendidik maupun peserta didik untuk berpikir kritis, berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Pentingnya pembelajaran mengenai hal-hal yang membuat berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Keterampilan berpikir kritis membutuhkan kemampuan siswa untuk membuat perspektif berpikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya (Fatmawati et al., 2014). Oleh karena itu, di SMA Islam Al'maarif perlu adanya latihan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa bisa lebih berkembang. Disinilah tugas guru terutama guru pendidikan Islam untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam hal pencapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Islam Alma'arif tentang perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Di dalam model pembelajaran mencakup beberapa aspek, yaitu segi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Kelima unsur tersebut harus dikuasai guru guna meningkatkan mutu pembelajaran agar siswa mampu mempunyai keterampilan berpikir kritis. Tingkat kemampuan berpikir kritis masuk ke dalam ranah berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pada saat pembelajaran guru harus melibatkan siswa pada proses belajar mengajar, hal tersebut dilakukan agar siswa mampu berpikir tingkat tinggi. Penilaian dapat diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan guru adalah membenahi lagi model

pembelajaran, memilah-milah bentuk strategi, metode, dan tekniknya yang mengarah ke berpikir kritis, sehingga ketika siswa sudah dibiasakan dengan pengembangan berpikir kritis maka tujuan dari kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sudah mampu terpatri dalam diri siswa.

Beberapa argumen dari guru di SMA Islam Alma'arif yang diperoleh oleh peneliti mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis lebih menekankan terhadap pembelajaran matematis dengan penggunaan metode pemecahan masalah, pemahaman konsep dan problem posing. Sedangkan di dalam salah satu guru lainnya menekankan peningkatan kemampuan berpikir terhadap mata pelajaran selain PAI melalui media koran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan maksud meningkatkan berpikir kritis siswa melalui konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Berbagai strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMA Islam Alma'arif dalam membentuk pola pikir siswa menjadi suatu pandangan agar siswa menjadi pribadi yang baik, agar siswa mempunyai pengetahuan yang luas Melakukan hal tersebut dengan komitmen diawali dengan pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu warga sekolah terhadap tujuan bersama untuk itu diperlukan keteladanan dalam bertindak, tidak sekedar sosialisasi terhadap visi, misi tujuan bersama. Dalam rangka membentuk pola pikir siswa lebih kritis tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah tetapi juga

harus adanya komitmen semua warga sekolah untuk saling mengetahui dalam menjalin kerjasama.

Dari sinilah pentingnya guru di SMA Islam Alma'arif perlu mengetahui berbagai strategi pembelajaran sebagai wadah perwujudan berfikir kritis terhadap siswa. Penjelasan diatas jelas sekali bahwa peran guru sangat penting bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana semakin berkembangnya zaman modern ini mata pelajaran tersebut sering dianggap sepele. Berdasarkan realita yang ada, yang mana berpikir kritis sering di dominankan pada ilmu-ilmu logika atau pengetahuan umum. Selain itu, pada pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) disekolah guru dituntut untuk mencapai target materi yang harus diselesaikan tiap semester. Hal itu menjadi tidak efektif karena pembelajaran dilakukan untuk mencapai materi yang harus diselesaikan, bukan untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Sehingga rancangan pembelajaran baik itu strategi maupun metode pembelajaran yang sudah tersusun tidak dapat diaplikasikan secara maksimal. maka hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Maka dari berbagai problematika yang terjadi itu, peneliti tertarik ingin meneliti dari strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada lembaga pendidikan di SMA Islam Alma'arif Singosari.

Peneliti melakukan observasi di SMA Islam Alma'arif dikarenakan lembaga pendidikan tersebut visi dan misi yang unggul dalam mutu

pelayanan dan hasil pendidikannya, selain itu sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan pembiasaan yang bernilai religius, seperti membaca surat yasin, menyanyikan lagu kebangsaan, dan melaksanakan sholat dhuha. Yang mana pada dasarnya lembaga SMA merupakan sekolah yang bernetabeh umum dalam segi materinya akan tetapi di SMA Islam Alma'arif Singosari tidak mau ketinggalan dalam membentuk nilai religius dalam kepribadian siswa.

Mengenai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diharapkan dengan adanya konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini bisa menjadikan upaya dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Yang mana dengan hal itu akan ada evaluasi dalam model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Lebih lanjutnya untuk bisa mengetahui lebih mendalam maka peneliti mengambil judul penelitian “Strategi PAI Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Alma'arif yang akan dijabarkan pembahasannya pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan berfikir kritis melalui konsep *HOTS* di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang ?
2. Bagaimana Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep *HOTS* di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang?
3. Bagaimana Konsep dari *Higher Order Thinking Skills* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang.
2. Mengidentifikasi Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep *HOTS* di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang.
3. Mengidentifikasi konsep dari HOTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya mengembangkan kemampuan guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan nilai keagamaan. Didalam penelitian ini peneliti sendiri menggunakan pendekatan HOTS dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Diasumsikan bahwa dengan menggunakan konsep pendekatan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Secara garis besarnya manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi khasanah ilmu, terutama dalam mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis

yang diarahkan ke dalam konsep *Higher Order Thinking Skills* dengan pengembangan soal level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama terutama dalam bidang fiqh agar tercapai tujuan pembelajaran yang mengarah pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri agar bisa memperoleh data dari penelitian yang telah dilakukan guna memenuhi kewajiban tugas akhir pembuatan skripsi di Universitas Islam Malang.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri serta pembacanya, khususnya kepada mahasiswa dan mahasiswa Universitas Islam Malang.
- c. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi penggugah para pendidik untuk semangat dalam mengorbankan minat terhadap diri peserta didik terutama dalam mata pelajaran agama.
- d. Bisa menjadikan suasana pembelajaran PAI berkesan menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami, menyerap isi materi dengan baik serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, perlu kiranya untuk memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI

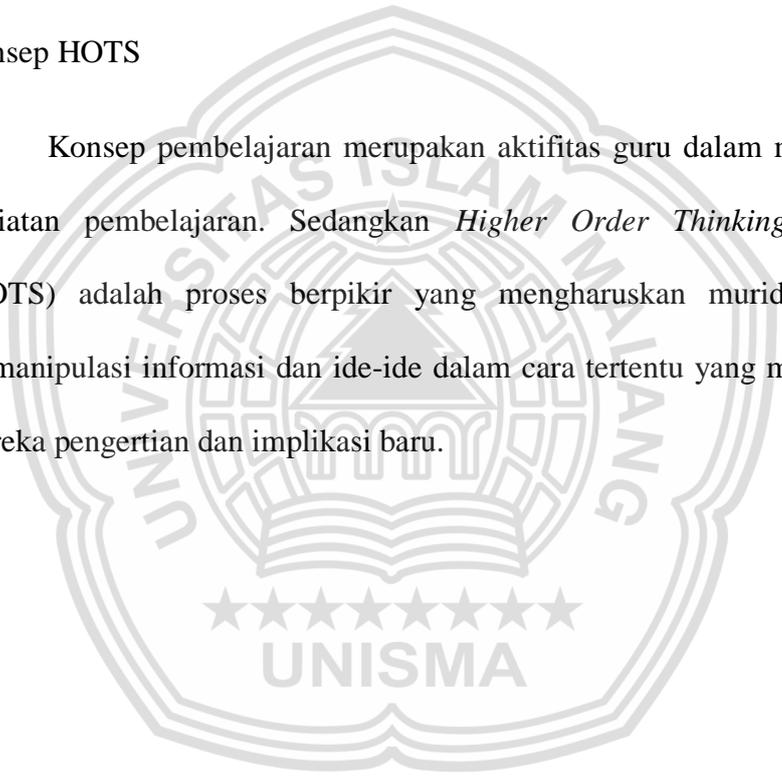
Strategi merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan agar memudahkan peserta didik mencapai tujuan akhir pembelajaran. Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan atau guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkualitas dalam nilai dunia dan akhiratnya. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang utama untuk diberikan kepada peserta didik. Materi PAI sekolah biasa dengan sekolah inklusin tidak memiliki perbedaan, materi tersebut antara lain Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi strategi guru PAI adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh pendidik untuk menyampaikan materi yang berbasis nilai keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Kebudayaan Islam.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Sedangkan berpikir kritis berarti berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

3. Konsep HOTS

Konsep pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Sedangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan oleh observasi, dokumentasi dan wawancara terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif Singosari Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif Malang.
 - a. Perencanaan : (1) Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kesempatan pengulangan, elaborasi kepada siswa. (2) Guru PAI juga merancang strategi dan metode yang nantinya akan diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar. Strategi dan metode tersebut lebih diarahkan untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam berpikir maupun berkegiatan (3) Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu pendekatan *student centered* (pendekatan pada siswa).
 - b. Implementasi : (1) Pemberian motivasi kepada peserta didik guna untuk daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (2) Siswa mempunyai keterampilan merangkai atau membuat sesuatu dengan cara yang baru sehingga menghasilkan

- produk yang menarik dengan imajinasi yang tinggi (3) Siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menganalisis permasalahan, memikirkan solusi, strategi penyelesaian masalah.
- c. Evaluasi : (1) evaluasi terhadap pembelajaran (2) Evaluasi terhadap siswa (3) evaluasi prestasi siswa.
2. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Islam Almaarif Malang.
- a. Siswa aktif dan mempunyai keterampilan berfikir kritis dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran.
 - b. Guru memberikan aktivitas dalam pembelajaran yang melibatkan tugas-tugas untuk merangsang rasa ingin tau siswa, tugas yang melibatkan siswa untuk berfikir kritis.
 - c. Pemberian motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan suatu pembelajaran aktif bertitik tolak dari anggapan bahwa peserta didik memiliki potensi, dan dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri.
 - d. Siswa dapat melakukan pembelajaran kelompok atau tutor sebaya yaitu kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di SMA Islam Almaarif Malang.
1. Berfikir kritis
 2. Berfikir kreatif

3. Menyelesaikan masalah (*problem solving*)
4. Membuat keputusan

B. Saran

1. Terhadap guru PAI, diharapkan guru PAI selain menjadi tauladan kepada siswa juga mampu mengembangkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum lembaga. Tugas guru adalah fasilitator bukan lagi sumber pengetahuan dan berceramah di depan peserta didik. Islam guru harus lebih banyak memberikan motivasi belajar kepada siswa dan lebih memahami karakter siswa sehingga dapat tumbuh semangat belajar pada materi PAI.
2. Peserta didik diharapkan aktif terlibat secara maksimal dalam pembelajaran dan menggunakan seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan sanggup menyelesaikan berbagai masalah yang diberikan guru
3. Terhadap seluruh komponen lembaga, diharapkan saling terjalin kerjasama yang lebih erat dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan itu sendiri.
4. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumber referensi dan sebagai pengetahuan baru untuk dijadikan wawasan dalam dunia pendidikan.
5. Bagi peneliti sendiri, diharapkan akan mampu mengembangkan serta menemukan teori baru terkait dengan upaya dalam meningkatkan

berpikir kritis yang diarahkan ke konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).



DAFTAR RUJUKAN

- abdul khodir. (2018). *manajemen pembelajaran saintifik 2013 “pembelajaran berpusat pada siswa.”* pustaka setia.
- Abdul Mujib, dkk. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Emi Rofiah, D. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp. *Urnal Pendidikan Fisika (2013)*, 1, 18.
- Fanani, M. Z. (2019). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Jurnal*, 11, 61–62.
- Fatah, N. (2004). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. pustaka bany quraisy.
- Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanti. (2014). Analisis berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan polya pada pokok bahasan persamaan kuadrat. *Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2.
- Gronloud. (2004). *evaluasi pembelajaran*. 2, 19.
- helmawati. (2019). *pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*. remaja rosdakarya.
- Indonesia, U. R. (2003). *sistem pendidikan nasional*. sekretaris negara RI.
- Kasiram. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan*. Biro Ilmiah.
- Majid. (2005). *No Title*. 2, 104.
- Majid, A. (204 C.E.). *belajar dan pembelajaran*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2011). *metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. remaja rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. remaja rosdakarya.
- mulyono. (2012). *strategi pembelajaran menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. UIN Maliki Press.
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, 106.
- Norris. (2004). berfikir kritis dalam pembelajaran. *Media Belajar*, 20, 204.
- Rifaatul Mahmuzah. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Peluang*, 4, 65.
- Rijal. (2020). *5 cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis*.
- siagian p.sondang. (2004). *manajemen strategi*. bumi aksara.
- Sies. (1998). *startegi aktif dalam berfikir*. *Jurnal Bangsa*, 3, 70.
- Siti Aminah Chaniago. (2014). Perumusan Strategi Pemberdayaan Zakat. *Hukum Islam (JHI)*, 2.
- Sudjadmiko, S. P. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. penerbit adab.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- suhaesti julianingsih. (2017). *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan Ipa Siswa Di Smp*. skripsi tidak diterbitkan.
- Usman. (2000). *prosedur pelaksanaan pembelajaran*. 2, 110.
- Wahab, solihin abdul. (2004). No Titl. *WEBSTER*, 2.
- Wahyono, H. (2005). *Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berpikir Ilmlah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa*. 23, 207.

Widya, S. (2012). problem solving, signifikasi, pengertian dan ragamnya. *Jurnal Elektronik Universitas Kristen Setyawacana*, 28, 156.

wina sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Prenada Media Group*, 2.

Zakiah Drajat. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. bumi aksara.

Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Maliki Press.

